

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dianggap sebagai salah satu masalah utama dalam sektor pembangunan ekonomi serta menjadi pusat perhatian bagi beberapa negara salah satunya di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2022) menyatakan jumlah penduduk miskin di Indonesia yang tercatat hingga Maret 2022 mencapai 26,16 juta orang atau 9,54% dari total penduduk Indonesia.

Kemiskinan masih menjadi permasalahan sosial di Jawa Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2022) menyatakan jumlah penduduk miskin di Jawa Barat yang tercatat hingga Maret 2022 sebesar 4,07 juta orang, sedangkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bandung yang tercatat hingga Maret 2022 sebesar 258,61 ribu orang.

Angka kemiskinan di Kelurahan Rancaekek masih tergolong tinggi. Berdasarkan data kesejahteraan sosial, jumlah penduduk di Kelurahan Rancaekek Kencana berjumlah 23.017 jiwa, dan yang terkategori miskin berjumlah 2.436 keluarga yang tersebar di 18 RW (Hera, wawancara, 9 Januari 2023). Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat bahwa banyak warga masyarakat Kelurahan Rancaekek Kencana tergolong dalam ekonomi rendah.

Rendahnya keadaan ekonomi yang dirasakan oleh sebuah keluarga juga memposisikan perempuan dalam kemiskinan. Saat ini tidak hanya laki-laki yang berperan sebagai penopang perekonomian dalam keluarga namun perempuan juga turut berperan dalam membantu perekonomian keluarga. Untuk mengatasi permasalahan kemiskinan diperlukannya suatu upaya pembangunan. Pembangunan dilaksanakan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan taraf kehidupan melalui pelaksanaan pemberdayaan khususnya pemberdayaan pada perempuan.

Menurut Gumelar (dalam Juandri, 2016:13) selaku Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyatakan bahwa perempuan merupakan

sumber daya dan potensi yang baik untuk mengatasi masalah kemiskinan dan mewujudkan pembangunan. Jika perempuan diberdayakan secara ekonomi dan intelektualitas, maka pemberdayaan masyarakat akan berjalan dengan efektif. Berbagai program yang memiliki tujuan diperlukan dalam upaya pemberdayaan perempuan. Tujuan dalam setiap program tersebut diantaranya untuk mendorong usaha untuk memotivasi dan memperkuat partisipasi perempuan dalam pengembangan usaha perempuan dan penanggulangan kemiskinan, memperluas partisipasi perempuan dan dunia usaha dan sumber pembiayaan, dan meningkatkan produktivitas ekonomi bagi perempuan miskin dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Program pemberdayaan perempuan sangat diperlukanguna meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga, misalkan pemberdayaan perempuan melalui sektor pertanian. Pemberdayaan perempuan melalui sektor pertanian ditujukan bagi kalangan masyarakat pedesaan, namun pada zaman sekarang sasarannya ditambah yakni masyarakat perkotaan dan masyarakat pinggiran kota. Hal ini dilakukan agar semuanya paham akan pentingnya pertanian pada zaman sekarang.

Pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian memiliki tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Kegiatan pemberdayaan perempuan tentunya harus dapat menghasilkan banyak manfaat seperti membantu para ibu rumah tangga dalam meringankan kebutuhan dapur guna menyejahterakan rumah tangga. Kegiatan pemberdayaan yang bertempat di Kelurahan Kencana, Kabupaten Bandung yang membentuk suatu kelompok perempuan yang berfokus pada pertanian yakni Kelompok Wanita Tani (KWT) Kencana Lestari. KWT ini memiliki berbagai macam kegiatan yang berfokus pada sektor pertanian yang dikelola oleh perempuan yang tergabung di dalamnya.

Upaya pemberdayan yang melibatkan kaum perempuan sebagai penggeraknya diwujudkan melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program P2L merupakan program yang dibentuk oleh suatu KWT Kencana Lestari sebagai upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kelurahan Rancaekkek Kencana. Konsep pembangunan peranan perempuan berkembang

menjadi upaya untuk membantu dan memperkuat peran perempuan yang akan meningkatkan kualitas dan peran mereka dalam segala aspek kehidupan.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara peneliti dengan Pembina KWT Abah Mustafa, beliau mengatakan bahwa KWT Kencana Lestari memiliki manfaat sosial yakni berupa interaksi yang positif antar anggota dalam menjaga lingkungan. Kegiatan KWT Kencana Lestari dalam melestarikan lingkungan, anggotanya dapat memperoleh penghasilan tambahan dari hasil penjualan sayuran yang ditanam di *green house*. Lokasi *green house* yang berada ditengah pasar tradisional membantu proses penjualannya.

Partisipasi anggota kelompok dan warga sekitar dalam melaksanakan program sangat penting dalam menentukan kesuksesan suatu program yang dilaksanakan oleh KWT. Suatu program tidak akan berhasil tanpa partisipasi yang aktif dari warga perempuan yang sedang diberdayakan oleh kelompok wanita tani tersebut. Saat ini keikutsertaan masyarakat khususnya pada kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam program yang diadakan oleh KWT masih tergolong rendah. Permasalahan utama pada program KWT Kencana Lestari yaitu tingkat partisipasinya yang rendah. Maka, penelitian ini bertujuan untuk meneliti alasan mengapa perempuan di Kelurahan Rancaekek kurang untuk berpartisipasi dalam program atau kegiatan yang diadakan oleh KWT Kencana Lestari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi perempuan dalam program P2L di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat partisipasi perempuan dalam program P2L di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana mekanisme dan keberhasilan program P2L dalam memenuhi kesejahteraan di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterlibatan perempuan dalam Program P2L di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi perempuan dalam Program P2L di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui mekanisme dan keberhasilan program P2L dalam memenuhi kesejahteraan di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam suatu penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yakni kegunaan akademis atau teoretis dan kegunaan praktis. Penjelasan mengenai kegunaan penelitian antara lain:

1. Kegunaan Akademis (Teoretis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Sosiologi, khususnya kajian mengenai partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan perempuan melalui KWT Kencana Lestari di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

- a. Bagi warga Kelurahan Rancaekek Kencana, diharapkan dapat lebih aktif dalam berpartisipasi pada program P2L khususnya para perempuannya.
- b. Bagi pemerintah Kelurahan Rancaekek Kencana, diharapkan dapat selalu mendukung program P2L dan turut membantu para perempuan warga Kelurahan Rancaekek Kencana agar lebih aktif berpartisipasi dalam program tersebut.

- c. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi dan referensi tambahan tentang kajian pemberdayaan perempuan

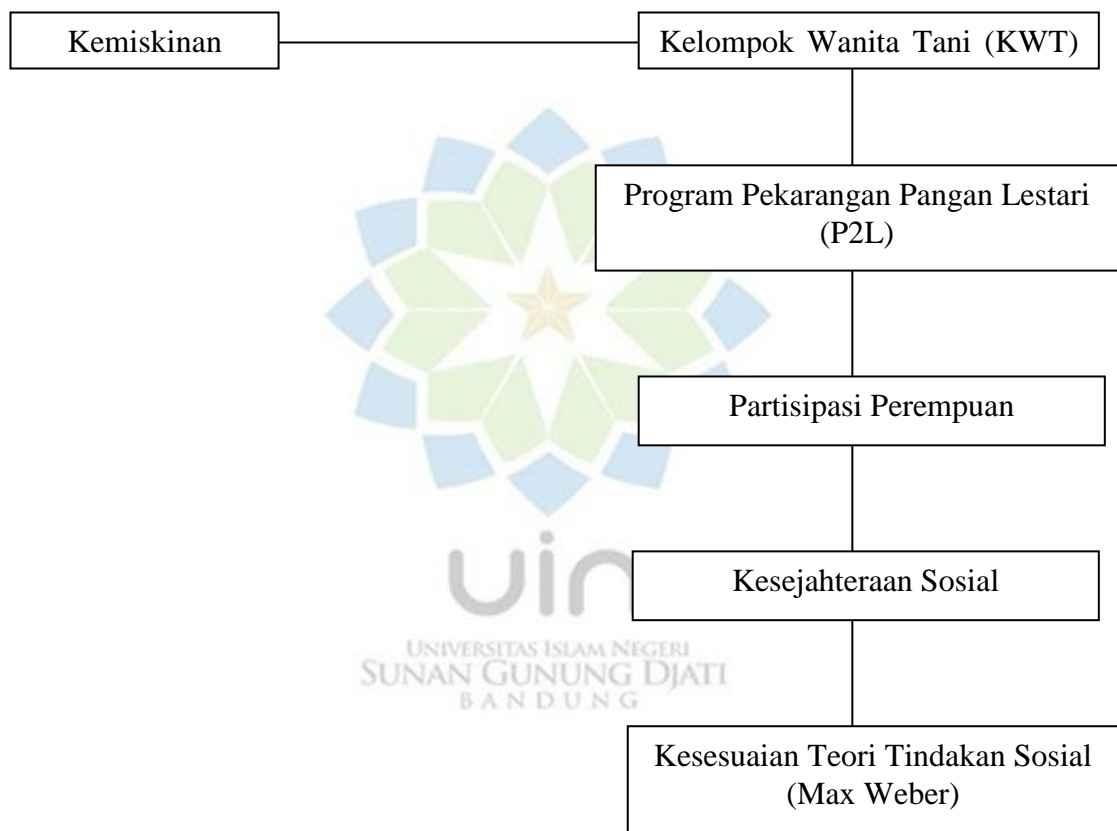
1.5 Kerangka Pemikiran

Permasalahan kemiskinan atau kondisi masyarakat yang kurang sejahtera masih menjadi permasalahan utama di Kelurahan Rancaekek Kencana, sebagai cara untuk memperkecil angka kemiskinan di daerah tersebut maka terbentuklah KWT Kencana Lestari sebagai hasil dari program pemerintahan Kelurahan Rancaekek Kencana guna yang memiliki tujuan salah satunya yakni meminimalisir angka kemiskinan di Kelurahan Rancaekek Kencana. KWT ini memiliki kegiatan yang berfokus pada tanaman vertikal *garden* serta tanaman hidroponik yang menghasilkan sayur, buah, serta tanaman hias yang dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakatnya. Tujuan dari berbagai program yang diadakan oleh KWT Kencana lestari adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya para perempuan, mendapatkan pelatihan dari Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan sehingga dapat membantu perekonomian warga Kelurahan Rancaekek Kencana.

Partisipasi perempuan merupakan keikutsertaan perempuan yang dilaksanakan sehingga perempuan memiliki tanggungjawab terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakannya guna mencapai tujuan bersama. Seperti halnya berpartisipasi dalam program P2L menjadi suatu hal yang bermanfaat, karena program tersebut memiliki tujuan guna mengurangi permasalahan kemiskinan di Kelurahan Rancaekek Kencana melalui pemanfaatan lahan pekarangan tiap keluarga. Bentuk partisipasi apapun yang diberi oleh masyarakat dalam menjalankan program sangatlah penting, karena partisipasi merupakan indikator utama dalam menyukseskan jalannya suatu program pemberdayaan, baik itu partisipasi dalam bentuk fisik maupun partisipasi non fisik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori tindakan sosial (*social action*) yang dikemukakan oleh salah satu tokoh Sosiologi yakni Max Weber untuk menganalisis permasalahan yang akan dikaji. Teori tindakan sosial

menjelaskan bahwa suatu tindakan dapat dikatakan sebagai tindakan sosial apabila tindakan tersebut memiliki makna subjektif bagi pelaku yang diarahkan pada individu lainnya. Asumsi dasar pada teori ini adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh suatu individu itu berhubungan dengan proses pemikiran yang dibuat oleh individu itu sendiri.



Gambar 1.1 Skema Penelitian

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan gambaran, memperjelas kerangka pemikiran pada pembahasan serta menampilkan perbandingan dan acuan. Kajian ini juga bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian lainnya.

Pertama, penelitian Lestari (2019) yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Perempuan dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program P2WKSS di Kelurahan Kalumeme Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba”. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui dampak keterlibatan perempuan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui P2WKSS di Kelurahan Kalumeme Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Metode yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan teori yang digunakan yakni teori pengaruh atau hubungan partisipasi perempuan dengan pemberdayaan masyarakat.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya dampak positif dari keterlibatan perempuan terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program P2WKSS di Kelurahan Kalumeme Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba dengan besar dampaknya 62,0%, terdapat peningkatan kemampuan masyarakat termasuk dalam hal pengetahuan dan keterampilan melalui program tersebut. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang berfokus pada partisipasi terhadap suatu program kemasyarakatan. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya, pembahasan dalam penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh partisipasi perempuan dalam proses pemberdayaan masyarakatnya, sedangkan penelitian ini pembahasannya berfokus pada partisipasi perempuan dalam suatu program yang diadakan oleh KWT Kencana Lestari.

Kedua, penelitian Munafatunnisa (2019) yang berjudul “Partisipasi Perempuan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat, Studi Kasus Pada Program Simpan Pinjam bagi Perempuan di Desa Mereng Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang”. Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengetahui keterlibatan perempuan dalam kegiatan Simpan Pinjam bagi

Perempuan di Desa Mereng, untuk mengetahui kebutuhan praktis dan strategis yang telah terpenuhi oleh program simpan pinjam tersebut, dan untuk mengetahui tingkat keberdayaan perempuan yang turut serta program Simpan Pinjam bagi Perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut tidak menggunakan teori, melainkan memakai konsep partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, serta konsep gender dan transformasi sosial dalam menganalisis permasalahan yang ditelitinya.

Hasil dari penelitian tersebut menggambarkan keikutsertaan perempuan dalam program Simpan Pinjam bagi Perempuan telah aktif yang terlihat melalui tahap perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. Lalu keperluan praktis perempuan yang terwujud yakni pemberian pinjaman modal untuk bisnis, bantuan dana sosial, dan bantuan alat guna membantu bisnis perempuan. Hasil terakhir yang terlihat yakni tingkat keberdayaan perempuan yang turut serta dalam program Simpan Pinjam bagi Perempuan telah sampai pada tingkat kontrol. Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah sama-sama membahas mengenai partisipasi perempuan. Perbedaannya terletak pada program yang akan diteliti. Penelitian terdahulu mengkaji program mengenai Simpan Pinjam bagi perempuan, sedangkan penelitian ini mengkaji program P2L.

Ketiga, penelitian Ulandari (2022) yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kelompok Wanita Tani di Desa Panincong Kabupaten Soppeng”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menggambarkan proses pemberdayaan perempuan melalui KWT, mengetahui hasil dari tahapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pemberdayaan perempuan KWT di Desa Panincong, Kabupaten Soppeng. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti tersebut menggunakan teori pemberdayaan guna menganalisis permasalahan yang dikaji.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui program KWT telah terlaksana dengan baik dimana perencanaan telah dilaksanakan oleh pemerintah desa yaitu pemanfaatan lahan yang tidak berpenghuni dan pekarangan rumah yang ditindaklanjuti oleh anggota

KWT, tetapi evaluasi belum dilaksanakan karena motivasi yang rendah serta dukungan dari pemerintah desa dalam proses pelaksanaan pemberdayaan. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan saya laksanakan yaitu dalam objek penelitiannya yakni KWT. Perbedaannya terdapat pada fokus masalah penelitiannya. Penelitian terdahulu memfokuskan pada permasalahan pemberdayaan perempuan melalui KWT. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan pada keikutsertaan perempuan melalui program P2L.

Keempat, penelitian Afifah (2019) yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Tujuan dari penelitian tersebut ialah guna mendeskripsikan proses pemberdayaan KWT Asri di Dukuh Dawung, untuk mendeskripsikan dampak dari pemberdayaan KWT Asri di Dukuh Dawung. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa pemberdayaan KWT Asri di Dukuh Dawung meliputi (1) pengidentifikasian yang terdiri dari potensi Dukuh, permasalahan Dukuh, dan kelompok serta beberapa peluang kelompok, (2) perencanaan terdiri penyadaran, perekrutan anggota dan pendamping, persiapan lapangan, (3) pelaksanaan yang terdiri dari jenis kegiatan, media, materi, partisipasi, dan motivasi, (4) pemantauan dan evaluasi program pada proses dan hasil kegiatan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dalam objek penelitiannya yakni KWT. Perbedaannya terletak pada fokus masalah penelitiannya. Penelitian terdahulu memfokuskan permasalahannya pada pemberdayaan melalui KWT. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan pada keterlibatan perempuan melalui program P2L.